



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

EFEKTIVITAS MEDIA SMART BOX BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP CIVIC KNOWLEDGE MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA

Nita Sulisty Wati*, Heru Ismaya², Sely Ayu Lestari³, Niken Widoretno⁴

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: nnita0115@gmail.com

Abstract

PPKn subjects are important in fostering students' civic knowledge and character, particularly in understanding cultural diversity values. However, student participation in learning within grade VII of SMP Negeri 2 Jatirogo is still relatively low, leaving civic knowledge suboptimal. Therefore, an interactive and innovative media innovation is required in the learning process. This study aimed to test the effectiveness of Wordwall-assisted smart box media on improving students' civic knowledge regarding cultural diversity material. A quantitative approach of quasi-experimental type with a nonequivalent control group design was applied. Data collection was conducted through observation, pre-test, post-test, student response questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics. The research results indicated that students' responses to the media were in the very good category with a percentage of 83.32%. Furthermore, the N-Gain analysis showed that the experimental class obtained an average score of 0.73 (high), while the control class obtained 0.29 (low). Based on the hypothesis testing, a significance value of $0.000 < 0.05$ was achieved, meaning H_a was accepted and H_0 was rejected. In conclusion, the implementation of Wordwall-assisted smart box media is proven effective in optimizing civic knowledge about cultural diversity for grade VII students at SMP N 2 Jatirogo.

Keywords: Smart box, Wordwall, Civic Knowledge, Cultural Diversity, PPKn

Abstrak

Mata pelajaran PPKn sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) dan karakter siswa, khususnya dalam memahami nilai-nilai keberagaman budaya. Namun, pada kelas VII SMP Negeri 2 Jatirogo partisipasi siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah sehingga civic knowledge belum optimal. Maka diperlukan inovasi media dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu menciptakan interaksi aktif. Tujuan utama diadakannya penelitian ini yaitu untuk menguji efektivitas media smart box berbantuan wordwall terhadap peningkatan civic knowledge siswa materi keragaman budaya. Pendekatan kuantitatif berjenis quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design diaplikasikan dalam riset ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pemberian pre-test dan post-test, angket respon siswa, serta dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian diperoleh bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan media smart box berbantuan wordwall berkategori sangat baik dengan persentase 83,32%. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas perlakuan (eksperimen) memperoleh rata-rata 0,73 berkategori tinggi, sedangkan kelas pembandingan (kontrol) memperoleh rata-rata 0,29 berkategori rendah. Pada uji hipotesis menorehkan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini bermakna bahwa implementasi media smart box berbantuan wordwall terbukti efektif dalam mengoptimalkan civic knowledge siswa tentang keragaman budaya pada kelas VII di SMP N 2 Jatirogo.

Kata Kunci: *Smart box, Wordwall, Civic Knowledge, Keberagaman Budaya, PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus mendukung perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter positif yang diperlukan dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran PPKn hadir sebagai bidang studi yang memegang peranan krusial dalam membentuk nilai-nilai moral serta memperluas wawasan kebangsaan siswa. Pembelajaran PPKn bukan sekadar menitikberatkan pada ranah pengetahuan, PPKn juga membentuk perilaku serta kecakapan kewarganegaraan siswa. Pembelajaran PPKn mencakup tiga elemen kunci yang harus ditingkatkan, yaitu *civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*. Salah satu komponen penting yang perlu dimiliki siswa adalah *civic knowledge*, yaitu pengetahuan dasar kewarganegaraan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. (Kalidjernih, 2019) mendeskripsikan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) sebagai pengetahuan mendasar yang perlu dimiliki peserta didik agar dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan demokrasi. Pada jenjang SMP, penguatan *civic knowledge* menjadi penting terutama pada materi keberagaman budaya agar siswa mampu memahami dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

Namun, merujuk pada hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Jatirogo, diketahui bahwa *civic knowledge* siswa pada materi keberagaman budaya masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Bukti lapangan menunjukkan adanya ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi maupun menjelaskan esensi karakteristik keberagaman budaya. Kondisi lingkungan sekitar siswa yang cenderung homogen membuat mereka kurang familier terhadap karakteristik budaya di luar daerahnya. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga menjadi penyebab rendahnya daya serap dan penguasaan siswa terhadap topik keberagaman budaya. Sebagian siswa menganggap pembelajaran PPKn cenderung membosankan dan identik dengan hafalan, sehingga memicu sikap pasif siswa di sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dikembangkan secara lebih inovatif sebagai solusi untuk mendorong meningkatnya minat, semangat, serta partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung."

Salah satu wujud langkah solutif yang bisa dihadirkan di kelas adalah melalui pemanfaatan perangkat atau media pembelajaran yang kreatif dan interaktif sebagai alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik. Secara umum, media pembelajaran merujuk pada alat bantu yang dimanfaatkan selama proses edukasi guna mendukung penyajian materi pelajaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan efektif bagi siswa (Titin et al., 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, (Rohman et al., 2021) mengemukakan bahwa sebuah media pembelajaran tidak diharuskan berharga mahal dan canggih, tetapi dapat memanfaatkan media sederhana yang efektif dan mudah digunakan. Sebagai alternatif, jenis media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu media *smart box*. Media *smart box* merupakan sarana pembelajaran visual berbentuk kotak tiga dimensi yang terdiri atas beberapa sisi berisi materi pembelajaran dan dilengkapi kartu bergambar (Sumiyati et al., 2025). Selain mengandalkan alat peraga visual, perkembangan aspek digitalisasi pun turut mendorong pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital demi mewujudkan suasana kelas yang jauh lebih interaktif serta sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21. Diantara

platform digital yang dapat diaplikasikan pada saat mengajar yaitu *wordwall*. *Wordwall* merupakan perangkat lunak berbasis web yang memfasilitasi guru untuk merancang beragam format materi pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk permainan interaktif (Hartati et al., 2024). Pemanfaatan *wordwall* sebagai alat bantu mengajar dapat mewujudkan suasana belajar yang inovatif dan menarik, sehingga mampu mendorong tercapainya pembelajaran yang lebih efektif (Crusma Fradani et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian oleh Sumiyati, Amal Fauqi, dan Jumiaty pada tahun 2025 berhasil memberikan bukti nyata bahwa pemanfaatan media smart box secara substansial mampu memicu peningkatan capaian akademik peserta didik di jenjang sekolah dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Sumiyati et al., 2025). Di samping itu, penelitian oleh Azahra Septia Santoso dan Marzuki pada tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan media '*open the box*' *wordwall* efektif dalam membantu siswa sekolah menengah pertama dalam memahami konsep kebhinekaan Indonesia (Santoso et al., 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dyrda Geovany Nofrywan, Nurfaizah, dan Nasaruddin menunjukkan bahwa diimplementasikannya proses belajar interaktif berbasis model *problem based learning* memberikan dampak nyata bagi peningkatan *civic knowledge* pada pelajaran PPKn (Nofrywan et al., 2023). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall* dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa materi keberagaman budaya.

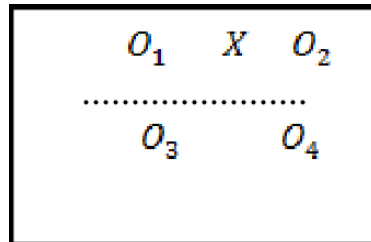
Pada penelitian ini, media *smart box* diintegrasikan dengan platform *wordwall* melalui QR Code yang menghubungkan siswa dengan berbagai bentuk latihan interaktif, seperti *quiz*, *match-up*, dan *open the box*. Kombinasi kedua perangkat pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan fokus, antusiasme, serta partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan dari dilaksanakannya studi ini adalah demi menguji sejauh mana keefektifan penggunaan media ajar *smart box* berbantuan *wordwall* dalam meningkatkan *civic knowledge* siswa jenjang kelas VII SMP Negeri 2 Jatirogo khususnya dalam topik keberagaman budaya.

METODE

Dalam pelaksanaan riset ini, jenis pendekatan yang dipilih yaitu berbasis kuantitatif. Peneliti menerapkan metode eksperimen semu yang memanfaatkan *nonequivalent control group design* sebagai desain penelitiannya. *Nonequivalent Control Group Design* adalah rancangan studi eksperimen semu yang melibatkan kelompok eksperimen beserta kelompok kontrol yang ditentukan secara non-random, di mana perbedaan antara kedua kelompok tersebut diukur melalui tahapan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi (Anantasia, 2025). Desain ini dipilih untuk menilai efektivitas media *smart box* berbantuan *wordwall* terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa dengan membandingkan capaian belajar siswa antara kelompok eksperimen (VII-F) dan kelompok kontrol (VII-G). Adapun lokasi pelaksanaan riset ini bertempat di SMP Negeri 2 Jatirogo. Penentuan sampel dalam riset ini mengandalkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode penentuan sampel di mana peneliti secara mandiri menetapkan subjek riset berdasarkan kriteria atau karakteristik khusus populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya demi menyelaraskan dengan tujuan penelitian (Machali, 2021). Adapun subjek populasi pada riset ini mencakup seluruh siswa jenjang kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jatirogo yang berjumlah

266 siswa. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 76 responden/ siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok kelas yang berbeda.

Pada pelaksanaannya, kelompok eksperimen/VIF memperoleh perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall*, sedangkan kelompok kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional. Di awal tahapan sebelum intervensi diterapkan, kedua kelompok tersebut secara bersamaan melaksanakan tes awal (*pretest*) guna mengukur kompetensi dasar yang dimiliki siswa, kemudian diikuti dengan *posttest* yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran guna mengetahui peningkatan *civic knowledge* siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Teknik pengumpulan data yang diimplementasikan dalam riset ini meliputi pengamatan langsung, pelaksanaan instrumen tes, pengisian angket, serta dokumentasi. Kegiatan observasi dilaksanakan guna memantau kegiatan serta partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes yang terdiri atas tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah pembelajaran (*posttest*) digunakan untuk mengevaluasi tingkat *civic knowledge* siswa pada materi keberagaman budaya. Angket dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data selama penelitian dilaksanakan. Adapun alat ukur yang diimplementasikan dalam riset ini mencakup lembar pengamatan (observasi), instrumen tes, serta lembar kuesioner.

Tahapan berikutnya setelah data terkumpul adalah melaksanakan pengolahan dengan pendekatan statistik deskriptif sekaligus statistik inferensial. Data perolehan *pre-test* dan *post-test*, serta tanggapan siswa terhadap media *smart box* akan diolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Sementara itu, pengujian statistik inferensial baru bisa dioperasikan setelah uji prasyarat berupa pengujian normalitas dan homogenitas selesai dilaksanakan, untuk selanjutnya disusul dengan pengujian hipotesis dan penghitungan skor N-Gain guna mengetahui efektivitas media pembelajaran *smart box* berbantuan *wordwall* terhadap peningkatan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jatirogo pada topik keberagaman budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama di kelas penelitian, ketiga instrumen penelitian (lembar observasi, instrumen tes, dan lembar kuesioner) terlebih dahulu melalui dua tahap uji kelayakan, yaitu uji validitas isi oleh ahli (*expert judgment*) dan uji coba lapangan secara empiris. Penilaian dari ahli dihitung menggunakan indeks *Aiken's V*, sedangkan uji empiris dan reliabilitas dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Ringkasan hasil pengujian untuk ketiga instrumen tersebut secara ringkas diperlihatkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Kelayakan Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen	Jumlah butir	Validasi Isi (<i>Aiken's V</i>)	Validasi Empiris (<i>Pearson</i>)	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Lembar Observasi	16	0,94	-	-	Layak Digunakan
Instrumen Tes	20	0,90	Valid	0,86	Valid & Reliabel
Lembar Kuesioner	10	0,89	Valid	0,92	Valid & Reliabel

Mengacu pada tabel 1, hasil uji validitas isi menggunakan koefisien *Aiken's V* berada pada kategori sangat tinggi karena seluruh instrumen melampaui batas minimum kelayakan ($>0,60$) dan kriteria sangat baik ($>0,80$). Hal ini dibuktikan dengan capaian indeks sebesar 0,94 untuk lembar observasi, 0,90 untuk soal tes, dan 0,89 untuk lembar angket.

Sementara itu, hasil uji validitas empiris menunjukkan seluruh butir soal tes dan pernyataan angket dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan acuan r_{tabel} sebesar 0,329. Secara rinci, nilai r_{hitung} berkisar antara 0,415 sampai 0,702 untuk 20 butir soal tes *civic knowledge*, serta berada pada rentang 0,623 hingga 0,932 untuk 10 butir angket respon siswa.

Terakhir, pengujian reliabilitas mengindikasikan bahwa instrumen tes dan angket memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,86 (tes) dan 0,92 (angket) mampu melampaui ambang batas syarat yang ditentukan ($>0,70$). Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat validitas serta reliabilitas, sehingga sangat layak dan siap digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan.

Analisis Data Deskriptif

Analisis Deskriptif pada riset ini mencakup keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, respon siswa terhadap penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall* serta deskripsi skor *pretest dan posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Smart Box* Berbantuan *Wordwall*

Proses pembelajaran PPKn pada materi keberagaman budaya dengan menerapkan media *smart box* berbantuan *wordwall* dipantau secara langsung melalui lembar observasi. Berdasarkan data penilaian yang diisi oleh guru mata pelajaran PPKn bertindak selaku observer, diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada kelas eksperimen sebesar 100%, sedangkan untuk aktivitas siswa juga mencapai 100%. Capaian angka tersebut menunjukkan bahwa seluruh rangkaian proses pembelajaran serta implementasi media *smart box* berbantuan *wordwall* di kelas eksperimen berjalan secara sempurna dan kondusif, serta masuk dalam kriteria sangat baik.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media *Smart Box* Berbantuan *Wordwall*

Pengolahan data secara deskriptif pada bagian ini diimplementasikan guna mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall*. Data diperoleh melalui penyebaran angket setelah proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen yang menerapkan media *smart box* berbantuan

wordwall pada materi keberagaman budaya.

Tabel 2. Hasil Respon Siswa terhadap Penggunaan Media

Indikator	Persentase	Kategori
Kemenarikan Media	84,04%	Sangat Baik
Kemudahan dan Efektivitas Media	81,75%	Sangat Baik
Peningkatan <i>civic knowledge</i>	81,58%	Sangat Baik
Motivasi dan Keaktifan	86,32%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada tabel 2, indikator kemenarikan media memperoleh persentase sebesar 84,04%, indikator kemudahan dan efektivitas media sebesar 81,75%, indikator peningkatan *civic knowledge* sebesar 81,58%, serta indikator motivasi dan keaktifan sebesar 86,32%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase adalah 83,32%, berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa media *smart box* berbantuan *wordwall* mendapat reaksi positif dari peserta didik, menjadikan proses belajar lebih menarik dan partisipatif, serta mampu mengoptimalkan pemahaman kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa pada topik keberagaman budaya.

Deskripsi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Analisis deskriptif pada bagian ini mencakup perhitungan *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah, serta range. Tahapan pengolahan data ini bertujuan untuk memberikan ringkasan awal tentang perubahan *civic knowledge* siswa baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran, pada kelas perlakuan (eksperimen) maupun kelas pembandingan (kontrol).

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Perhitungan	<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen
Mean	62,11	73,16	58,16	88,03
Median	65	72,50	60	90
Modus	65	70	65	95
Standar Deviasi	7,679	7,571	10,617	6,631
Maksimum	75	85	75	95
Minimum	45	60	30	75
Range	30	25	45	20

Mengacu pada hasil perhitungan deskriptif, skor rata-rata (*mean*) *pretest* kelompok perlakuan (eksperimen) meningkat dari 58,16 menjadi 88,03 pada *posttest*. Sementara itu, skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol (pembanding) meningkat dari 62,11 menjadi 73,16 pada *posttest*. Menurut temuan ini, kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran, akan tetapi kelompok eksperimen menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial dalam riset ini memiliki tujuan untuk menguji perbedaan skor rata-rata antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Hasil perbandingan tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebelum analisis pengujian terhadap hipotesis dilakukan, sebagai langkah awal dilaksanakan serangkaian uji prasyarat yang meliputi pengujian normalitas serta kesamaan varians data (homogenitas).

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan pada hasil *pretest* dan *posttest civic knowledge* siswa. Langkah ini dilakukan guna memastikan apakah sebaran data berdistribusi normal, dengan menerapkan metode pengujian *Shapiro-Wilk* berdasarkan acuan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 0,05. Data penelitian yang dianalisis berasal dari 76 siswa kelas tujuh di SMP Negeri 2 Jatirogo, yang mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data Penelitian	Statistik	<i>df</i>	Signifikansi (<i>Sig.</i>)
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,980	38	0,719
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,963	38	0,231
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,973	38	0,473
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,979	38	0,699

Sumber: SPSS Versi 25 (*Shapiro-Wilk*)

Berdasarkan temuan perhitungan normalitas yang tertera pada tabel 4, perolehan angka signifikansi untuk kelompok eksperimen adalah 0,473 pada *pretest* dan 0,699 pada *posttest*. Di sisi lain, kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,719 pada *pretest* dan 0,231 pada *posttest*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebaran data dinilai normal apabila indeks signifikansi yang didapat melampaui batasan 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Karena semua nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05, hal ini membuktikan bahwa seluruh data tersebut memiliki distribusi yang normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilaksanakan pengujian statistik parametrik selanjutnya.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas melalui *Levene's Test* dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa variansi data *civic knowledge* mengenai materi keberagaman budaya antara kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok pembanding (kontrol) memenuhi kriteria homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data Penelitian	Levene Statistic	Signifikansi (Sig.)	df
Civic Knowledge Siswa	3,497	0,065	74

Sumber: SPSS Versi 25 (Levene's Test)

Melalui uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai Signifikansi sebesar 0,065. Pengujian ini menetapkan kriteria bahwa varians data dinyatakan sama atau homogen jika hasil indeks signifikansi yang didapat melampaui angka 0,05 (nilai *sig.* > 0,05). Karena hasil yang didapatkan lebih besar dari ambang batas tersebut, temuan ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi kriteria yang diperlukan untuk tahapan uji hipotesis dengan analisis *independent sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Guna membuktikan kebenaran dugaan sementara terkait efektivitas media *smart box* berbantuan *wordwall*, proses pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pendekatan uji-t sampel independen. Pengujian ini dilaksanakan guna menjawab hipotesis yang dirumuskan dalam riset ini yaitu guna mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan media *smart box* berbasis *wordwall* dalam mengoptimalkan *civic knowledge* siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Data Penelitian	t	df	(Sig. 2 tailed)
Civic Knowledge Siswa	9,107	74	0,000

Sumber: SPSS Versi 25 (Independent Sample T-Test)

Berdasarkan olah data pada tabel 6, uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menandakan H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal itu sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai (*sig.2 tailed* < 0,05) maka H_0 dieliminasi atau ditolak dan H_a dipertahankan atau diterima. Sebaliknya, jika nilai (*sig.2 tailed* > 0,05) maka H_0 dipertahankan dan H_a dieliminasi. Dengan demikian, penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall* efektif untuk meningkatkan *civic knowledge* peserta didik pada materi keberagaman budaya kelas 7 SMP N 2 Jatirogo.

Uji Efektivitas

Dalam riset ini, pengujian *N-Gain* dilakukan guna menilai keefektifan media *smart box* berbantuan *wordwall*. Uji *N-Gain* dilakukan untuk menilai peningkatan *civic knowledge* di antara siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol setelah pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Hasil Analisis N-Gain Score Civic Knowledge

Kelompok (Kelas)	Rata-Rata N-Gain	Persentase (%)	Kategori
Eksperimen	0,7295	72,95%	Tinggi
Kontrol	0,2916	29,16%	Rendah

Sumber Data: SPSS Versi 25 (N-Gain Score)

Berdasarkan temuan uji *N-Gain* yang disajikan pada tabel di atas, kelas eksperimen mencatatkan perolehan rata-rata 0,73 dengan predikat tinggi, sedangkan kelas kontrol bertumpu pada rata-rata 0,29 yang diklasifikasikan sebagai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *civic knowledge* di kalangan siswa dalam kelompok eksperimen melebihi *civic knowledge* kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan media *smart box* berbantuan *Wordwall* dinilai lebih efektif dalam meningkatkan *civic knowledge* siswa pada materi keberagaman budaya.

PEMBAHASAN

Penerapan Media *Smart Box* Berbantuan *Wordwall*

Penerapan media *smart box* berbantuan *Wordwall* pada materi keberagaman budaya mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Jatirogo. Hal ini dibuktikan dari hasil angket siswa yang secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata mencapai 83,42%. Secara khusus, aspek motivasi dan keaktifan menjadi indikator yang memperoleh nilai paling tinggi, yaitu sebesar 86,32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gabungannya antara media visual berupa *smart box* dengan *game* edukasi dari *wordwall* mampu mengubah suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup. Siswa kelas 7 yang cenderung mudah jenuh, terbukti menjadi lebih bersemangat dan aktif selama mengikuti pelajaran. Kombinasi antara media visual *smart box* dan media digital *wordwall* berhasil memicu rasa penasaran sekaligus memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam memahami materi keberagaman budaya. Dampak positif terhadap perilaku belajar ini sejalan dengan temuan dari (Sumiyati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *smart box* memang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tingkat Pemahaman Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Siswa

Tingkat pemahaman kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa kelas VII SMP N 2 Jatirogo pada materi keberagaman budaya menunjukkan perkembangan yang signifikan antara sebelum dan setelah penelitian dilakukan. Sebelum diberi perlakuan, nilai awal (*pre-test*) kedua kelas sebenarnya berada pada kondisi yang setara dan berimbang, yaitu sebesar 58,16 untuk kelas eksperimen dan 62,11 untuk kelas kontrol. Namun setelah proses pembelajaran selesai, baru terlihat perbedaan yang jelas di antara keduanya, di mana nilai akhir (*post-test*) kelas eksperimen mengalami kenaikan yang sangat besar hingga mencapai angka 88,03, sedangkan kelas kontrol hanya menunjukkan kenaikan sedikit yaitu sebesar 73,16. Perbedaan nilai yang cukup jauh ini membuktikan bahwa kelas yang belajar menggunakan media *smart box* berbantuan *wordwall* memiliki pemahaman kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang jauh lebih bagus. Melalui media ini, siswa tidak cuma menghafal teori keberagaman budaya dari buku, tetapi ikut aktif berpikir lewat diskusi dan permainan edukasi. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol yang memakai metode biasa cenderung pasif, sehingga peningkatan pemahamannya tidak bisa maksimal. Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai keragaman budaya ini juga diperkuat oleh penelitian (Santoso et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan fitur permainan digital dari *Wordwall* terbukti efektif memperkuat pemahaman siswa sekolah menengah mengenai konsep kebinekaan Indonesia.

Efektivitas Media Smart Box Berbantuan Wordwall Terhadap Peningkatan Civic Knowledge

Efektivitas media ini terbukti secara nyata melalui hasil uji statistik yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang berarti penerapan media *smart box* berbantuan *wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan *civic knowledge* siswa kelas 7 di SMP N 2 Jatirogo. Bukti efektivitas ini juga diperkuat oleh hasil uji *N-Gain*, di mana kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi (sebesar 0,73), sedangkan kelas kontrol masuk pada kategori rendah (sebesar 0,29). Secara umum, data tersebut membuktikan bahwa media ini sangat sukses menyederhanakan materi keberagaman budaya yang padat menjadi tampilan visual yang menarik dan diperkuat lewat kuis yang mudah dipahami siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan riset (Nofrywan et al., 2023) yang menyatakan bahwa *civic knowledge* siswa PPKn memang bisa ditingkatkan lewat strategi baru di kelas. Meskipun penelitian Nofrywan dkk. (2023) terdahulu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media interaktif *smart box* berbantuan *Wordwall* juga sama-sama efektifnya.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil riset yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall* pada materi keberagaman budaya kelas VII di SMP Negeri 2 Jatirogo berjalan dengan sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan kombinasi media visual dan digital ini terbukti sangat menarik dan mudah digunakan, sehingga mampu memicu motivasi internal serta keaktifan siswa secara optimal selama di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat pemahaman kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa juga mengalami peningkatan yang sangat nyata. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi di mana kemampuan awal (*pre-test*) kedua kelas yang semula setara, mengalami perubahan yang sangat kontras setelah diberikan perlakuan. Nilai akhir (*post-test*) siswa yang belajar menggunakan media *smart box* berbantuan *wordwall* ini melonjak drastis dan lebih unggul jika dibandingkan dengan capaian siswa di kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, penggunaan media *smart box* berbantuan *wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan *civic knowledge* siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatirogo pada materi keberagaman budaya. Keberhasilan ini didorong oleh kualitas media yang menarik serta interaktif, yang tidak hanya mempermudah siswa memahami materi kebudayaan secara visual, tetapi juga memperkuat ingatan kognitif mereka melalui latihan soal berbasis *game* edukasi *wordwall*. Dengan demikian, kehadiran media *smart box* berbantuan *wordwall* layak dijadikan pilihan inovatif yang direkomendasikan dalam pembelajaran PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Anantasia, G. (2025). METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN. *JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 186.
- Crusma Fradani, A., Stevani, F., Saputri, E. D., Lestari, S. A., & Dewi Irmawati, S. (2025). *APLIKASI WORDWALL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK SISWA DI SMA NEGERI 1 BALEN*. 3(3).
- Hartati, F. R., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1307.

- Kalidjernih, F. K. (2019). Dari terminologi ke substansi pendidikan kewarganegaraan : Implikasi terhadap revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Volume*, 16(1), 41.
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jln.
- Nofrywan, D. G., Makassar, U. N., Info, A., & Learning, P. B. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP. *JURNAL METAFORA PENDIDIKAN*, 1(2), 38–53.
- Rohman, N., Ismaya, H., & Agustiani, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Online Group Whatsapp dalam Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Metode Untuk Mencapai Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 393–408. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10675>
- Santoso, A. S., Indonesia, Y., & Indonesia, Y. (2025). Efektivitas Media Wordwall ‘ Open the Box ’ terhadap Pemahaman Konsep Kebinekaan Indonesia pada Siswa SMP Negeri 1 Kedokan Bunder. *Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 14(04), 887–896.
- Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh Media Smart box terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.696>
- Titin, Yuniarti, A., Putri Shalihah, A., Amanda, D., Laili Ramadhini, I., Virnanda, V., & Keguruan, F. (2023). *MEMAHAMI MEDIA UNTUK EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN* (Vol. 4, Issue 2).